

## TANGGAPAN SISWA KELAS V TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN ATLETIK MATERI LOMPAT JAUH DI SD NEGERI 2 KRETEK BANTUL

### *RESPONSES OF THE FIFTH GRADE STUDENTS TO THE PROCESS OF LEARNING ATHLETIC, LONG JUMP, IN STATE ELEMENTARY SCHOOL OF 2 KRETEK BANTUL*

oleh:

Dona Anggara, PGSD PENJAS, FIK, UNY  
[dona.anggara2015@student.uny.ac.id](mailto:dona.anggara2015@student.uny.ac.id)

#### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tanggapan siswa kelas V terhadap proses pembelajaran atletik materi lompat jauh di SD Negeri 2 Kretek Bantul.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan metode survei dengan Teknik pengambilan datanya menggunakan angket. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SD Negeri 2 Kretek Bantul sebanyak 38 siswa. Ada 3 siswa tidak mengisi angket karena sakit, jadi total siswa yang mengisi angket penelitian sebanyak 35 siswa. Uji validitas instrument menggunakan rumus *Pearson Product Moment* di dapatkan hasil  $r$  tabel 0,388 dan hasil butir soal yang valid berjumlah 32 butir dari 40 pernyataan. Uji reliabilitas instrument menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dan memperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,886 sehingga instrumen yang berisi butir-butir pernyataan tersebut adalah reliabel.

Hasil penelitian mengenai tanggapan siswa kelas V terhadap proses pembelajaran atletik materi lompat jauh di SD Negeri 2 Kretek Bantul berada pada kategori cukup baik secara keseluruhan. Ada 2 siswa (5,71%) dalam kategori sangat baik, 9 siswa (25,71%) dalam kategori baik, 13 siswa (37,14%) dalam kategori cukup baik, 10 siswa (28,57%) dalam kategori tidak baik, 1 siswa dalam kategori sangat tidak baik.

Kata kunci : *Tanggapan, Siswa SD, Proses Pembelajaran, Lompat Jauh*

#### **Abstract**

*The objective of this study was to determine the responses of fifth grade students to the learning process of athletic, long jump, at SD Negeri 2 Kretek Bantul (State Elementary School 2 Kretek).*

*This research is a descriptive study using survey methods with questionnaires as the data collection technique. The subjects in this study were 38 fifth grade students at SD Negeri 2 Kretek Bantul. There were 3 students who did not fill out the questionnaires because of illness, so the total students who filled out the research questionnaire were 35 students. The instrument validity test was the Pearson Product Moment formula to get the results of  $r$  table 0.388 and the results of valid items were 32 items from 40 statements. The instrument reliability test used the Cronbach Alpha formula and obtained a reliability coefficient of 0.886 so that the instrument containing the items of the statement was reliable.*

*The results of the study on the responses of fifth grade students to the process of learning athletic, long jump in SD Negeri 2 Kretek Bantul were overall in the fairly good category. There were 2 students (5.71%) in the excellent category, 9 students (25.71%) in the good category, 13 students (37.14%) in the fairly good category, 10 students (28.57%) in the not so well category, and lastly 1 student in the not very good category.*

*Keywords: Responses, Elementary Students, Learning Process, Long Jump*

## PENDAHULUAN

Sekolah adalah suatu lembaga yang digunakan untuk kegiatan belajar bagi para pendidik serta menjadi tempat memberi dan juga menerima pelajaran sesuai dengan bidangnya. Sekolah juga menjadi salah satu tempat untuk mendidik anak-anak dengan maksud untuk memberikan ilmu supaya nantinya mereka mampu menjadi manusia yang berguna bagi nusa dan juga negara. Oleh karenanya, sekolah memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan bangsa.

Pendidikan tidak hanya dalam bentuk belajar di dalam kelas namun juga bisa berbentuk pembelajaran di luar kelas. Salah satunya yaitu Pendidikan Jasmani yang menghabiskan sebagian besar jam pelajarannya untuk praktek di luar kelas, misalnya di lapangan, sehubungan dengan bentuk pembelajarannya yang memang mengutamakan gerak dan aktivitas fisik dari para peserta didik. Pendidikan Jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional, Rahayu (2016: 17).

Pendidikan Jasmani merupakan suatu proses pendidikan seseorang sebagai individu dan sebagai anggota kelompok masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan Jasmani dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan Jasmani. Dengan adanya Pendidikan Jasmani diharapkan siswa dapat menjaga kesehatan serta kebugarannya. Pendidikan Jasmani yang bermutu dapat memberikan sumbangan yang sangat berharga bagi perkembangan peserta didik secara menyeluruh, bukan hanya mengenai aspek keterampilan dan kebugaran, namun juga aspek lainnya yang juga penting yakni perkembangan emosional, rasa sosial, gotong royong dan masih banyak lagi yang diharapkan mampu mengembangkan karakter tangguh dalam diri siswa.

Materi Pendidikan Jasmani yang diajarkan di sekolah tingkat dasar banyak sekali macamnya. Diantaranya adalah atletik, permainan bola besar, permainan

bola kecil, senam dan masih banyak lainnya. Dalam menyampaikan materi-materi tersebut guru dituntut untuk kreatif sehingga nantinya materi yang disampaikan akan menjadi menarik bagi para peserta didik. Jika pembelajaran itu menarik, maka siswa akan senang mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani tersebut. Sebaliknya jika pembelajaran monoton dan menjenuhkan, maka para siswa menjadi kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar Pendidikan Jasmani yang dilakukan di Sekolah Dasar. Faktor guru dan metode mengajar yang di gunakan merupakan faktor yang penting dalam proses belajar mengajar di Sekolah Dasar. Selain itu, pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Jasmani harus dilaksanakan sesuai dengan materi yang ada pada standar kompetensi dasar. Oleh karena itu peran seorang guru Pendidikan Jasmani sangatlah penting.

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan di Sekolah Dasar, ditemukan cukup banyak permasalahan. Observasi dilaksanakan di SD Negeri 2 Kretek pada proses belajar mengajar Pendidikan Jasmani yakni pembelajaran Atletik materi lompat jauh pada tanggal 2 april 2019. Sebagian besar siswa tidak memperhatikan penjelasan guru bahkan cenderung sibuk sendiri. Guru pun membiarkan para siswa bermain dan berbicara sendiri dan hanya sesekali guru memberikan teguran kepada mereka dan meminta mereka untuk memperhatikan. Pada waktu pembelajaran berlangsung guru tidak memberi rangsangan berupa permainan atau teknik rangsangan lainnya yang dapat membuat siswa tertarik untuk memperhatikan dan mengikuti pembelajaran lompat jauh tersebut. Banyak peserta didik yang terkesan malas untuk mengikuti pembelajaran. Dengan kata lain, para peserta didik terlihat tidak fokus selama pembelajaran lompat jauh berlangsung.

Setiap guru pasti memiliki cara tersendiri untuk mengatasi siswanya selama proses pembelajaran berlangsung.

Hal tersebut dapat berupa meminta seorang siswa untuk mempraktekkan gerakan yang diinginkan guru yang tujuannya untuk membuat siswa tersebut merasa di akui ketika pembelajaran. Ketika gerakan siswa salah memarahi siswa bukanlah pilihan tepat melainkan dengan memberi motivasi supaya siswa tersebut memiliki semangat untuk belajar. Dan jika siswa bisa mempraktekkan gerakan lompat jauh dengan baik, guru hendaknya memuji sehingga siswa yang lain dapat mencontohnya. Oleh karena itu penulis ingin mengetahui tanggapan dari siswa SD Negeri 2 Kretek mengenai pembelajaran Atletik materi lompat jauh yang dilaksanakan di sekolahnya.

Menyimak dari fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “Tanggapan Siswa Kelas V Terhadap Proses Pembelajaran Atletik Materi Lompat Jauh di SD Negeri 2 Kretek Bantul”.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan angket sebagai teknik pengumpulan datanya. Penelitian deskriptif kuantitatif hanya memaparkan keadaan sebenarnya di suatu objek yang diteliti yaitu bagaimana tanggapan siswa kelas V terhadap proses pembelajaran atletik materi lompat jauh di SD Negeri 2 Kretek Bantul.

### **Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini yakni seluruh siswa kelas V di SD Negeri 2 Kretek Bantul yang berjumlah 38 siswa. Dalam hal ini semua anggota populasi dijadikan subjek penelitian, sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total *sampling*. Terdapat 3 siswa yang absen karena sakit sehingga total siswa yang mengisi angket yaitu 35 siswa.

### **Instrumen Penelitian**

Penelitian ini menggunakan instrumen angket atau kuesioner dengan memberi pertanyaan atau pernyataan kepada responden. Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan modifikasi skala *likert*. Dalam penyusunan instrumen terdapat

tiga langkah pokok yang harus diperhatikan menurut Hadi (1991: 7) mengatakan langkah-langkah menyusun instrumen sebagai berikut:

#### 1. Mendefinisikan Konstrak

Mendefinisikan konstrak yaitu mendefinisikan konstrak variabel yang akan diamati atau diukur. Dalam penelitian ini yang menjadi konstrak penelitian yaitu tanggapan siswa kelas V terhadap proses pembelajaran Atletik materi lompat jauh di SD Negeri 2 Kretek Bantul.

#### 2. Menyidik Faktor

Menyidik faktor merupakan tahap yang bertujuan untuk menandai faktor-faktor yang dikemukakan dalam variabel yang akan diteliti. Pada penelitian ini terdapat dua faktor yang mempengaruhi tanggapan siswa kelas V SD Negeri 2 Kretek terhadap pembelajaran Atletik, antara lain:

- Faktor interen (fisik dan psikis) yakni faktor fisik berupa kondisi fisik atau tubuh siswa, sedangkan faktor psikis berupa tanggapan siswa.
- Faktor eksteren (guru, materi, sarana dan prasarana, serta lingkungan)

#### 3. Menyusun butir-butir pertanyaan

Langkah terakhir dalam penyusunan instrumen yaitu menyusun butir-butir soal pertanyaan, butir-butir tersebut harus berupa penjabaran dan isi faktor. Kisi-kisi instrumen penelitian tersebut dijabarkan ke dalam pertanyaan-pertanyaan yang siap digunakan sebagai alat pengumpul atau instrumen.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan angket atau kuisisioner sebagai media untuk mengumpulkan data. Menurut Arikunto (2006: 151) kuisisioner merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara peneliti datang ke lokasi penelitian setelah sebelumnya mendapat ijin untuk mengadakan penelitian di SD Negeri 2 Kretek Bantul.

## Uji Coba Instrumen

Uji coba yang digunakan dalam penelitian ini merupakan proses uji validitas dan reliabilitas yang dilakukan sebelum proses penelitian dilakukan di SD Negeri 2 Kretek Bantul. Dalam penelitian ini uji coba instrumen dimaksudkan untuk mengetahui validitas instrumen dan reliabilitas instrumen yang digunakan untuk mengungkap tanggapan siswa kelas V terhadap proses pembelajaran Atletik materi lompat jauh di SD Negeri 2 Kretek Bantul.

### 1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen Arikunto (2006: 168). Untuk menguji validitas instrumen dicari dengan menganalisis setiap butir. Uji validitas menggunakan teknik *one shot technique* atau teknik sekali ukur. Uji validitas yang digunakan dalam instrumen ini adalah validitas internal berupa validitas butir soal. Analisis butir soal dalam angka ini menggunakan rumus *Pearson Product Moment* (Arikunto, 2006: 170).

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \text{Koefisien Korelasi} \\ \sum Xi &= \text{Jumlah skor item} \\ \sum Yi &= \text{Jumlah skor total} \\ N &= \text{Jumlah Responden} \end{aligned}$$

Secara teknis proses diolah dan dianalisis dengan menggunakan bantuan program yaitu *Microsoft Office Excel 2019* dan *SPSS 22*. Selanjutnya koefisien korelasi yang di peroleh ( $r_{xy}$  atau  $r_{hitung}$ ) dibandingkan dengan r tabel pada taraf signifikansi 5% maka butir soal dinyatakan valid atau sah. Sebaliknya, jika  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$ , maka butir soal dinyatakan tidak valid atau gugur Sugiyono (2008: 288). Berdasarkan hasil uji coba validitas yang telah dilakukan terdapat 8 butir instrumen yang tidak valid.

Selanjutnya, butir-butir pernyataan yang valid digunakan sebagai kisi-kisi instrumen penelitian.

### 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Arikunto (2006: 221) reliabilitas merujuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Untuk penghitungan keterandalan instrumen menggunakan program SPSS 22. Hasil pengujian reliabilitas instrumen dengan program SPSS 22 didapatkan angka reliabilitas selanjutnya membandingkan harga reliabilitas dengan r tabel, bila r hitung > r tabel pada derajat kemaknaan dengan taraf 5% maka alat tersebut dinyatakan reliabel. Penghitungan dengan bantuan SPSS menghasilkan nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0.886 dengan r tabel sebesar 0,388. Maka dapat dinyatakan bahwa instrumen tersebut reliabel.

### Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis statistik deskriptif. Analisis data deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi dalam analisisnya (Sugiyono, 2012: 147)

Rumus yang di gunakan dalam menyusun kategori dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 1. Norma Kategori Jenjang

No	Rentangan Normal	Kategori
1	$X \geq M + 1,5 \text{ SD}$	Sangat Baik
2	$M + 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 1,5 \text{ SD}$	Baik
3	$M - 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 0,5 \text{ SD}$	Cukup
4	$M - 1,5 \text{ SD} < X \leq M - 0,5 \text{ SD}$	Tidak Baik
5	$X \leq M - 1,5 \text{ SD}$	Sangat Tidak Baik

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
X > 115,348	Sangat Baik	2	5,71%
107,476 < X ≤ 115,348	Baik	9	25,71%
99,604 < X ≤ 107,476	Cukup Baik	13	37,14%
91,732 < X ≤ 99,604	Tidak Baik	10	28,57%
X ≤ 91,732	Sangat Tidak Baik	1	2,85%
Jumlah		35	100%

Keterangan:

M = *mean* (rata-rata)

SD = Standar Deviasi

Setelah data dikelompokkan dalam setiap kategori, kemudian mencari presentase masing-masing data dengan rumus presentase sesuai dengan rumus Sudijono (2011: 43) sebagai berikut:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

F = Frekuensi yang sedang dicari

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya Individu)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini berupa data yang dideskripsikan untuk mengetahui gambaran tentang tanggapan siswa kelas V terhadap proses pembelajaran atletik materi lompat jauh di SD Negeri 2 Kretek Bantul.

Setelah di lakukan analisis, dari 32 angket diperoleh hasil sebagai berikut: nilai maksimum sebesar 118 dan nilai minimum 82, mean diperoleh sebesar 103,54 dan standar deviasi sebesar 7,872. Modus diperoleh sebesar 94 dan median sebesar 105,00. Berikut disajikan tabel serta diagram distribusi frekuensi hasil pengkategorian dari hasil analisis tanggapan siswa kelas V terhadap proses pembelajaran atletik materi lompat jauh di

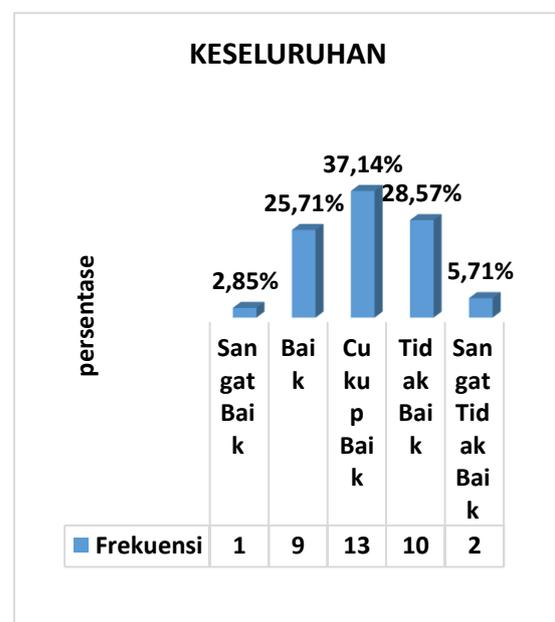
SD Negeri 2 Kretek Bantul sebagai berikut:

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi**

Dari tabel di atas dapat di jelaskan bahwa secara keseluruhan tanggapan siswa kelas V terhadap proses pembelajaran atletik materi lompat jauh di SD Negeri 2 Kretek

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
X > 46,821	Sangat Baik	4	11,42%
43,167 < X ≤ 46,821	Baik	3	8,57%
39,513 < X ≤ 43,167	Cukup Baik	15	42,85%
35,859 < X ≤ 39,513	Tidak Baik	12	34,28%
X ≤ 35,859	Sangat Tidak Baik	1	2,85%
Jumlah		35	100%

Bantul. Secara rinci terdapat 2 siswa (5,71%) dalam kategori sangat baik, 9 siswa (25,71%) dalam kategori baik, 13 siswa (37,14%) dalam kategori cukup baik, 10 siswa (28,57%) dalam kategori tidak baik, dan 2 siswa (2,85%) dalam kategori sangat tidak baik. Frekuensi terbanyak pada katerori cukup baik, sehingga dapat disimpulkan tanggapan siswa kelas V terhadap proses pembelajaran atletik materi lompat jauh di SD Negeri 2 Kretek Bantul berdasarkan keseluruhan data berkategori cukup baik.



**Gambar 1. Diagram Tanggapan Siswa**

Dalam proses pembelajaran atletik lompat jauh, terdapat beberapa faktor yang berpengaruh yang kemudian dijabarkan dari hasil penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Tanggapan siswa berdasarkan faktor intern

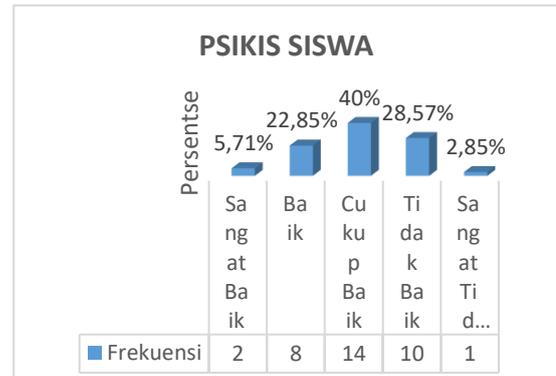
Hasil penelitian memperoleh nilai maksimum sebesar 50 dan nilai minimum 33. Mean diperoleh sebesar 41,34 dan standar deviasi sebesar 3,564. Modus diperoleh 38 dan median sebesar 42. Berdasarkan rumus kategori yang telah ditentukan, dapat diperoleh analisis data hasil tanggapan siswa kelas V terhadap proses pembelajaran atletik materi lompat jauh di SD Negeri 2 Kretek Bantul berdasarkan faktor internal sebagai berikut:

**Tabel 3. Ditribusi Frekuensi Tanggapan Siswa terhadap Proses Pembelajaran Penjas**

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan tanggapan siswa kelas V terhadap proses pembelajaran atletik materi lompat jauh di SD Negeri 2 Kretek Bantul berdasarkan faktor intern, secara rinci terdapat 4 siswa (11,42%) dalam kategori sangat baik, 3 siswa (8,57%) dalam kategori baik, 15 siswa (42,85%) dalam kategori cukup baik, 12 siswa (34,28%) dalam kategori tidak Baik, 1 siswa (2,85%) dalam kategori sangat tidak baik. Frekuensi terbanyak pada kategori cukup baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa tanggapan siswa kelas V terhadap proses pembelajaran atletik materi lompat jauh di SD Negeri 2 Kretek Bantul berdasarkan data faktor intern berkategori cukup baik.

a. Psikis siswa

Hasil penelitian memperoleh nilai maksimum sebesar 31 dan nilai minimum 19. Mean diperoleh sebesar 25,51 dan standar deviasi sebesar 2,356. Modus diperoleh sebesar 26 dan median sebesar 26. Berdasarkan rumus kategori yang telah di tentukan, analisis data memperoleh hasil tanggapan siswa kelas V terhadap proses pembelajaran atletik materi lompat jauh di SD Negeri 2 Kretek Bantul berdasarkan psikis siswa sebagai berikut:

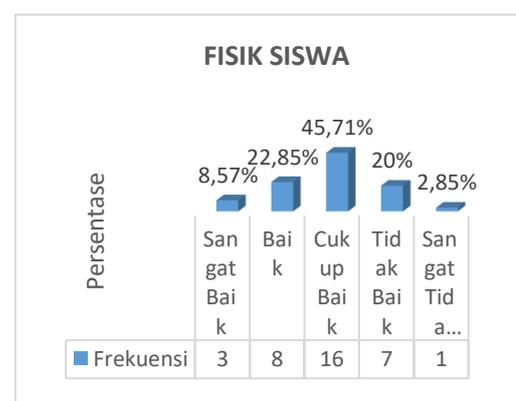


**Gambar 2. Diagram Tanggapan Siswa Berdasarkan Fisik Siswa**

Secara keseluruhan tanggapan siswa kelas V terhadap proses pembelajaran atletik materi lompat jauh di SD Negeri 2 Kretek Bantul berdasarkan psikis siswa, terdapat 2 siswa (5,71%) dalam kategori sangat baik, 8 siswa (22,85%) dalam kategori baik, 14 siswa (40%) dalam kategori cukup baik, 10 siswa (28,57%) dalam kategori cukup baik, 1 siswa (2,85%) dalam kategori sangat tidak baik. Frekuensi terbanyak pada kategori cukup baik, sehingga dapat disimpulkan tanggapan siswa kelas V terhadap proses pembelajaran atletik materi lompat jauh di SD Negeri 2 Kretek Bantul berdasarkan psikis siswa berkategori cukup baik.

b. Fisik siswa

Hasil penelitian memperoleh nilai maksimum sebesar 20 dan nilai minimum 19. Mean diperoleh sebesar 15,83 dan standar deviasi sebesar 1,902. Modus diperoleh sebesar 16 dan median sebesar 16. Berdasarkan rumus kategori yang telah di tentukan, analisis data memperoleh hasil tanggapan siswa kelas V terhadap proses pembelajaran atletik materi lompat jauh di SD Negeri 2 Kretek Bantul berdasarkan fisik siswa sebagai berikut:



Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X > 70,4305$	Sangat Baik	0	0%
$64,9435 < X \leq 70,4305$	Baik	15	42,85 %
$59,4565 < X \leq 64,9435$	Cukup Baik	10	28,57%
$53,9695 < X \leq 59,4565$	Tidak Baik	8	22,85 %
$X \leq 53,9695$	Sangat Tidak Baik	2	5,71 %
Jumlah		35	100%

**Gambar 3. Diagram Tanggapan Siswa Berdasarkan Fisik Siswa**

Dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan tanggapan siswa kelas V terhadap proses pembelajaran atletik materi lompat jauh di SD Negeri 2 Kretek Bantul berdasarkan fisik siswa, secara rinci terdapat 3 siswa (8,57%) dalam kategori sangat baik, 8 siswa (22,85%) dalam kategori baik, 16 siswa (45,71%) dalam kategori cukup baik, 7 siswa (20%) dalam kategori tidak baik, 1 siswa (2,85%) dalam kategori sangat tidak baik. Frekuensi terbanyak pada kategori cukup baik, sehingga dapat disimpulkan siswa kelas V terhadap proses pembelajaran atletik materi lompat jauh di SD Negeri 2 Kretek Bantul berdasarkan fisik siswa berkategori cukup baik.

2. Tanggapan siswa kelas berdasarkan faktor ekstern

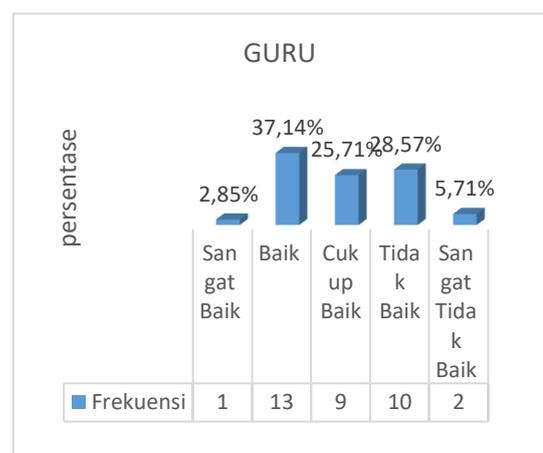
Hasil penelitian memperoleh nilai maksimum sebesar 69 dan nilai minimum 44. Mean diperoleh sebesar 62,20 dan standar deviasi sebesar 5,487. Modus di peroleh sebesar 66 dan median sebesar 64. Berdasarkan rumus yang telah ditentukan, analisis data memperoleh hasil tanggapan siswa kelas V terhadap proses pembelajaran atletik materi lompat jauh di SD Negeri 2 Kretek Bantul berdasarkan faktor eksternal sebagai berikut:

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tanggapan Siswa Berdasarkan Faktor Eksternal.**

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan tanggapan siswa kelas V terhadap proses pembelajaran atletik materi lompat jauh di SD Negeri 2 Kretek Bantul berdasarkan faktor eksterenal, secara rinci tidak ada siswa yang masuk dalam kategori sangat baik, 15 siswa (42,85%) dalam kategori baik, 10 siswa (28,57%) dalam kategori cukup baik, 8 siswa (22,85%) dalam kategori tidak baik, 22 siswa (5,71%) dalam kategori sangat tidak baik. Frekuensi terbanyak pada kategori baik, sehingga dapat di simpulkan bahwa tanggapan siswa kelas V terhadap proses pembelajaran atletik materi lompat jauh di SD Negeri 2 Kretek Bantul berdasarkan faktor ekstern berkategori baik.

a. Guru

Hasil penelitian memperoleh nilai maksimum sebesar 20 dan nilai minimum 14. Mean diperoleh sebesar 16,89 dan standar deviasi sebesar 1,409. Modus diperoleh sebesar 18 dan median sebesar 17. Berdasarkan rumus kategori yang telah ditentukan, analisis data memperoleh hasil tanggapan siswa kelas V terhadap proses pembelajaran atletik materi lompat jauh di SD Negeri 2 Kretek Bantul berdasarkan guru sebagai berikut:



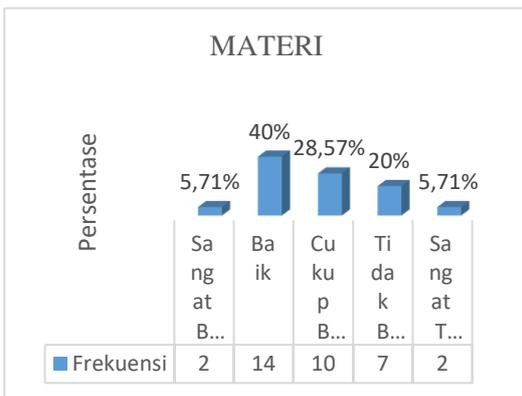
**Gambar 4. Diagram Tanggapan Siswa Berdasarkan Guru**

Dari diagram di atas dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan tanggapan siswa kelas V terhadap proses pembelajaran atletik materi lompat jauh di SD Negeri 2 Kretek Bantul

berdasarkan guru, secara rinci terdapat 1 siswa (2,85%) dalam kategori sangat baik, 13 siswa (37,14%) dalam kategori baik, 9 siswa (25,71%) dalam kategori cukup baik, 10 siswa (28,57%) dalam kategori tidak baik, 2 siswa (5,71%) dalam kategori sangat tidak baik. Frekuensi terbanyak pada kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan tanggapan siswa kelas V terhadap proses pembelajaran atletik materi lompat jauh di SD Negeri 2 Kretek Bantul berdasarkan guru berkategori baik.

b. Materi

Hasil penelitian memperoleh nilai maksimal sebesar 23 dan nilai minimal 12. Mean diperoleh sebesar 18,69 dan standar deviasi sebesar 2,153. Modus diperoleh sebesar 20 dan median 19. Berdasarkan rumus kategori yang telah ditentukan, analisis data memperoleh hasil tanggapan siswa kelas V terhadap proses pembelajaran atletik materi lompat jauh di SD Negeri 2 Kretek Bantul berdasarkan materi sebagai berikut:



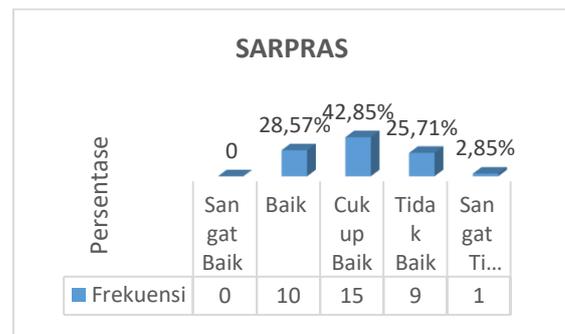
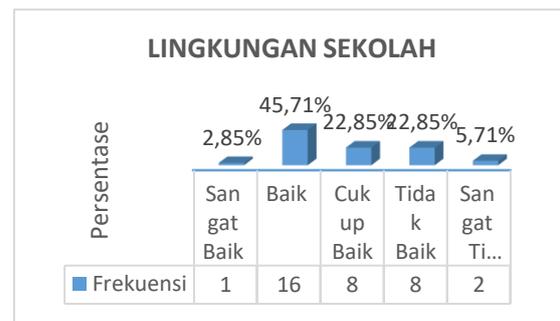
Gambar 5. Diagram Tanggapan Siswa Berdasarkan Materi

Dari diagram di atas dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan tanggapan siswa kelas V terhadap proses pembelajaran atletik materi lompat jauh di SD Negeri 2 Kretek Bantul berdasarkan materi, secara rinci terdapat 2 siswa (5,71%) dalam kategori sangat baik, 14 siswa (40%) dalam kategori baik, 10 siswa (28,57%) dalam kategori cukup baik, 7 siswa (20%) dalam kategori tidak baik, 2 siswa (5,71%) dalam kategori sangat tidak baik. Frekuensi terbanyak pada kategori baik, sehingga dapat disimpulkan tanggapan siswa kelas V terhadap

proses pembelajaran atletik materi lompat jauh di SD Negeri 2 Kretek Bantul berdasarkan materi berkategori baik.

c. Sarana dan Prasarana

Hasil penelitian memperoleh nilai maksimum sebesar 8 dan nilai minimum 2. Mean diperoleh sebesar 6,89 dan standar deviasi sebesar 1,132. Berdasarkan rumus kategori yang telah ditentukan, analisis data memperoleh hasil tanggapan siswa kelas V terhadap proses pembelajaran atletik materi lompat jauh di SD Negeri 2 Kretek berdasarkan sarana dan prasarana sebagai berikut:



Gambar 6. Diagram Tanggapan Siswa Berdasarkan Sarana Prasarana

Secara keseluruhan tanggapan siswa kelas V terhadap proses pembelajaran atletik materi lompat jauh di SD Negeri 2 Kretek Bantul berdasarkan sarana dan prasarana, secara rinci tidak ada siswa yang masuk dalam kategori sangat baik, 10 siswa (28,57%) dalam kategori baik, 15 siswa (42,85%) dalam kategori cukup baik, 9 siswa (25,71%) dalam kategori tidak baik, 1 siswa (2,85%) dalam kategori sangat tidak baik. Frekuensi terbanyak pada kategori cukup baik, sehingga dapat disimpulkan siswa kelas V terhadap proses pembelajaran atletik materi lompat jauh

di SD Negeri 2 Kretek Bantul berdasarkan sarana dan prasarana berkategori cukup baik.

d. Lingkungan Sekolah

Hasil penelitian memperoleh nilai maksimum sebesar 23 dan nilai minimum 14. Mean diperoleh sebesar 19,74 dan standar deviasi sebesar 2,034. Modus diperoleh sebesar 21 dan median diperoleh sebesar 20. Berdasarkan rumus kategori yang telah ditentukan, analisis data memperoleh hasil tanggapan siswa kelas V terhadap proses pembelajaran atletik materi lompat jauh di SD Negeri 2 Kretek Bantul berdasarkan lingkungan sekolah sebagai berikut:

**Gambar 7. Diagram Tanggapan Siswa Berdasarkan Lingkungan Sekolah**

Dari diagram di atas dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan tanggapan siswa kelas V terhadap proses pembelajaran atletik materi lompat jauh di SD Negeri 2 Kretek Bantul berdasarkan lingkungan sekolah, secara rinci terdapat 1 siswa (2,85%) dalam kategori sangat baik, 16 siswa (45,71%) dalam kategori baik, 8 siswa (22,85%) dalam kategori cukup baik, 8 siswa (22,85%) dalam kategori tidak baik, 2 siswa (5,71%) dalam kategori sangat tidak baik. Frekuensi terbanyak pada kategori baik, sehingga dapat disimpulkan tanggapan siswa kelas V terhadap proses pembelajaran atletik materi lompat jauh di SD Negeri 2 Kretek Bantul berdasarkan lingkungan sekolah berkategori baik.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan siswa kelas V terhadap proses pembelajaran atletik materi lompat jauh di SD Negeri 2 Kretek Bantul. Frekuensi terbanyak pada kategori cukup baik terdapat 13 siswa dalam kategori cukup dengan persentase 37,14%. Menurut Dakir (1993: 53) faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran di bagi menjadi dua yaitu faktor dari dalam psikis siswa berupa minat siswa terhadap proses pembelajaran, fisik siswa, bakat yang di miliki siswa, serta keadaan siswa pada waktu mengikuti pembelajaran

lompat jauh. Faktor dari luar yaitu pengaruh yang berasal dari luar diri yang bersangkutan dapat berupa guru, materi, sarana prasarana dan lingkungan di SD Negeri 2 Kretek Bantul.

### 1. Faktor Interen

Berdasarkan hasil penelitian di atas tanggapan siswa kelas V terhadap proses pembelajaran atletik materi lompat jauh di SD Negeri 2 Kretek Bantul berdasarkan psikis siswa frekuensi terbanyak pada kategori cukup baik. Menurut Dakir (1993:132) faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran adalah psikis siswa, pada pembelajaran lompat jauh minat siswa mengikuti pembelajaran cukup baik terdapat 14 siswa dalam kategori cukup baik dengan presentase 40%.

Berdasarkan hasil penelitian tanggapan siswa kelas V terhadap proses pembelajaran atletik materi lompat jauh di SD Negeri 2 Kretek berdasarkan fisik siswa frekuensi terbanyak pada kategori cukup baik. Menurut Dakir (1993: 132) faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran adalah fisik siswa, pada waktu proses pembelajaran lompat jauh fisik siswa sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran dan kemampuan serta bakat siswa siswi berbeda-beda jika siswa mempunyai bakat dalam lompat jauh siswa itu akan mudah pada waktu pembelajaran di bandingkan dengan siswa yang tidak memiliki bakat dia merasa kesulitan. Berdasarkan faktor fisik siswa terdapat 16 siswa dalam kategori cukup baik dengan presentase 45,71%.

### 2. Faktor Eksteren

Berdasarkan hasil penelitian tanggapan siswa kelas V terhadap proses pembelajaran atletik materi lompat jauh di SD Negeri 2 Kretek Bantul berdasarkan faktor guru frekuensi terbanyak pada kategori baik. Menurut Dakir (1993: 132) faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran adalah faktor guru, pada waktu pembelajaran cara guru harus kreatif supaya siswa tidak mudah merasa bosan

saat guru sedang memberikan penjelasan, sehingga siswa juga paham dengan apa yang telah di sampaikan oleh gurunya dan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Tidak lupa guru harus memberikan motivasi kepada siswa-siswinya saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan faktor guru terdapat 13 siswa dalam kategori baik dengan presentase 37,14%.

Berdasarkan hasil penelitian tanggapan siswa kelas V terhadap proses pembelajaran atletik materi lompat jauh di SD Negeri 2 Kretek Bantul berdasarkan materi frekuensi terbanyak pada kategori baik. Menurut Dakir (1993: 132) faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran adalah faktor materi, guru hendaknya sudah menyampaikan semua materi dengan baik sehingga siswa tidak merasa kesulitan nantinya. Guru juga dituntut harus kreatif pada waktu penyampaian materi sehingga siswa tidak merasa bosan dengan materi yang di sampaikan. Berdasarkan faktor materi terdapat 14 siswa dalam kategori baik dengan presentase 40%.

Berdasarkan hasil penelitian tanggapan siswa kelas V terhadap proses pembelajaran atletik materi lompat jauh di SD Negeri 2 Kretek Bantul berdasarkan sarana dan prasarana, frekuensi terbanyak pada kategori cukup baik. Menurut Dakir (1993: 132) faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran adalah sarana dan prasarana. Pada waktu proses pembelajaran lompat jauh sekolah sudah memfasilitasi sarana dan prasarana dengan baik, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik, jika sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang layak siswa sangat senang dan meningkatkan hasil pembelajaran lompat jauh. Berdasarkan faktor sarana dan prasarana terdapat 15 siswa dalam kategori cukup baik dengan presentase 42,85%.

Berdasarkan hasil penelitian tanggapan siswa kelas V terhadap proses pembelajaran atletik materi lompat jauh di SD Negeri 2 Kretek

Bantul berdasarkan lingkungan sekolah frekuensi terbanyak pada kategori baik. Menurut Dakir (1993: 132) faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran adalah lingkungan sekolah, ketika lingkungan sekolah bersih dan mendukung untuk belajar, siswa akan merasa nyaman saat mengikuti proses pembelajaran. Guru, wali kelas serta kepala sekolah juga ikut mendukung para peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung sehingga para siswa juga merasa senang mengikuti pembelajaran, tidak hanya pembelajaran penjas lompat jauh tetapi pada waktu pembelajaran di dalam ruang kelas. Berdasarkan faktor lingkungan terdapat 16 siswa dalam presentase 45,71%.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh tanggapan dari siswa kelas V terhadap proses pembelajaran atletik materi lompat jauh di SD Negeri 2 Kretek didapatkan kesimpulan bahwa terdapat 2 siswa 5,71% dalam kategori sangat baik, 9 siswa 25,71% dalam kategori baik, 13 siswa 37,14% dalam kategori cukup baik, 10 siswa 28,57% dalam kategori tidak baik, dan 1 siswa 2,85% dalam kategori sangat tidak baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tanggapan siswa kelas V terhadap proses pembelajaran Atletik materi lompat jauh di SD Negeri 2 Kretek Bantul pada kategori cukup baik yakni 13 siswa dengan presentase sebesar 37,14%.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dari penelitian mengenai tanggapan siswa kelas V terhadap proses pembelajaran atletik materi lompat jauh di SD Negeri 2 Kretek Bantul, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru Pendidikan Jasmani, diharapkan untuk dapat menyampaikan materi secara menyeluruh tanpa ada yang dilewatkan.
2. Bagi guru Pendidikan Jasmani, disarankan untuk lebih berinovasi dalam menyampaikan materi

pembelajaran senam supaya siswa lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran..

3. Bagi siswa-siswi SD Negeri 2 Kretek Bantul, diharapkan agar dapat meningkatkan keseriusan dalam mengikuti proses pembelajaran penjas khususnya dalam materi atletik lompat jauh.

#### DAFTAR PUSTAKA

Arikunto. S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.

Dakir. (1993). *Dasar-Dasar Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Desmita. (2010). *Psikologi Umum*. Yogyakarta: Bumi Aksara.

Depdiknas. (2003). *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Depdiknas.

Dini. R. (2013). *Model Pembelajaran Langsung dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.

Kosasih. E. (1994). *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Erlangga.

Hadi. S. (1991). *Analisi Butir Untuk Instrumen Angket, Tes dan Skala Nilai*. Yogyakarta: Andi Offset.

Khodijah. N. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Muhajir. (2017). *Pendidikan Jasmani Olahraga, dan Kesehatan/ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.

Setiwan. F.B. (2017). *Tanggapan Siswa Kelas IV Terhadap Proses Pembelajaran Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 1 Karangrejo Petanahan Kebumen*. Laporan Penelitian: FIK UNY

Sudijono. A. (1999). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

\_\_\_\_\_. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

\_\_\_\_\_. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

\_\_\_\_\_. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

Sukintaka. (1992). *Teori Bermain*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sumanto. W. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Suprihatiningrum. J. (2013). *STRATEGI PEMBELAJARAN Teori & Strategi*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.

Suryabrata. S. (2002). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali pers.

Susanto. S. (2013). *Teori Bermain & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PRENADAMEDIA GRUP.

Trisna. R. E. (2016). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.

Pambudi, A.F. (2014). *Analisis Spektrum Gaya Mengajar Divergen Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia Vol.10, No.2. 40.

Pemerintah Indonesia. (2003). *Undang-Udang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003*. Jakarta: Sekretariat Negara

Prastawa. F. R & Sismadiyanto. (2013). *Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kota Yogyakarta Tentang Penilaian Domain Afektif*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Olahraga FIK UNY.

Rahayu. E.T. (2016). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Bandung: CV Alfabeta.

Rumini. S. (1995) *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UPP UNY.

Rustam. M. (2013). *Tanggapan Siswa Kelas Atas Terhadap Proses Pembelajaran Senam di Sekolah Dasar Negeri 1 Kokosan*. Laporan Penelitian. Yogyakarta: FIK UNY.

Widya. J.A. (2004). *Gerak-gerak Dasar Atletik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Wiradiharjaja dkk. (2017). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan/Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Penerbit, Balitbang, Kemdikbud.

Yusuf. S. (2011). Psikologi  
Perkembangan Anak Dan Remaja.  
Bandung. PT Remaja Rosdakarya.